

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas secara terperinci mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan sumber berupa data dan fakta yang berkaitan dengan judul skripsi, mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data serta penyusunan atau penulisan.

#### **3.1 Metode dan teknik penelitian**

##### **3.1.1 Metode penelitian**

Metode penelitian berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti jalan atau cara. Secara etimologi, metode adalah masalah yang menguraikan tentang cara-cara atau jalan, petunjuk pelaksanaan secara teknis. Penelitian sejarah pada dasarnya terikat pada prosedur metode sejarah. Metode sejarah sendiri merupakan aturan serta prinsip sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif dan menilainya secara kritis yang dibuat dalam bentuk tulisan. Metode yang digunakan peneliti dalam penulisan sejarah ini adalah metode penelitian. Adapun tahapan penelitian sejarah menurut Kuntowidjono mempunyai lima tahap yaitu pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan penulisan (Kuntowidjono, 2005, hlm. 91).

Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode historis, dibantu dengan studi literatur sebagai teknik penelitiannya. Metode sejarah digunakan untuk menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2008, hlm. 32). Untuk melakukan sebuah proses penelitian yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan beberapa langkah penting yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu:

- a. Memilih sebuah topik yang sesuai;
- b. Mengusut semua evidensi yang relevan dengan topik penelitian yang diangkat;
- c. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika proses penelitian berlangsung

- d. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan dalam hal ini dilakukan sebuah kritik terhadap sumber;
- e. Menyusun hasil-hasil penelitian menjadi sebuah pola yang benar sejalan dengan sistematika yang berlaku dan telah dipersiapkan sebelumnya;
- f. Menyajikan hasil penelitian menjadi sebuah gambaran yang dapat menarik dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin (Sjamsuddin, 2007, hlm. 69).

Lebih lanjut mengenai penggunaan metode historis dalam suatu penelitian dikemukakan oleh Edson (Supardan, 2011, hlm. 306) bahwa:

“Metode historis menggambarkan permasalahan atau pertanyaan untuk diselidiki; mencari sumber tentang fakta historis; meringkas dan mengevaluasi sumber-sumber historis; dan menyajikan fakta-fakta yang bersangkutan dalam suatu kerangka interpretatif”.

Metode historis merupakan cara untuk mengkaji suatu peristiwa, tokoh atau permasalahan yang dianggap layak dan penting yang terjadi pada masa lampau secara deskriptif, kritis dan analitis. Penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan peristiwa secara kronologis, lebih dari itu perlu adanya kajian dan analisis tajam yang didukung dengan teori yang relevan. Menurut Kuntowijoyo (2005, hlm. 90), penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), interpretasi: analisis dan sintesis, dan yang terakhir ialah historiografi. Adapun langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian sejarah yang mengandung empat langkah penting, yaitu:

1. Heuristik, merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau mencari materi sejarah atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 86). Tentunya sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian, dimana nantinya sumber yang ditemukan dapat menceritakan kepada kita baik secara langsung maupun tidak langsung terkait aktivitas manusia pada periode yang telah lalu.

Dalam proses mencari sumber-sumber ini, sebagai awal penulis mengunjungi berbagai perpustakaan seperti perpustakaan UPI, perpustakaan Batu Api Jatinangor, dan beberapa perpustakaan sekitar Kota Bandung, kemudian mengunjungi pameran Buku serta toko buku sekitar

Kota Bandung, selain itu peneliti membuka *browser* di internet untuk mendapatkan sumber yang diperlukan dengan mengakses perpustakaan nasional dan lain sebagainya.

2. *Kritik*, kegiatan yang bertujuan untuk menyaring sumber-sumber yang diperoleh, sehingga didapatkan fakta-fakta yang sesuai dengan kajian penelitian. Sekaligus membedakan antara sumber yang terpercaya dan sumber yang meragukan. Kritik sumber merupakan suatu proses yang penting dalam suatu penelitian sejarah, karena hal ini akan menjadikan karya sejarah sebagai produk dari proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Kritik sumber yang dilakukan penulis dibedakan menjadi dua macam, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Kritik eksternal, penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis terhadap sumber yang didapatkan dalam tahap heuristik, penulis melakukan pemilihan terhadap buku-buku yang digunakan dengan melihat apakah sumber-sumber tersebut relevan dengan permasalahan yang dikaji penulis, apakah mencantumkan nama pengarang, tahun terbit, tempat serta penerbitnya serta apakah buku tersebut sudah dilakukan revisi atau belum. Begitu pula dengan artikel, jurnal, dokumen dan arsip yang penulis temukan. Dengan diketahuinya hal tersebut, maka sumber-sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber sejarah yang *otentik* dan integral.

Kritik internal dilakukan penulis untuk melihat kelayakan konten dari sumber-sumber yang telah didapatkan untuk selanjutnya dijadikan bahan untuk penelitian dan penulisan skripsi. Kritik internal digunakan penulis guna menguji kredibilitas (dapat dipercaya) dan reabilitas sumber-sumber yang diperoleh. Langkah yang dilakukan dalam kritik internal adalah dengan cara membandingkan antara sumber satu dengan sumber lain. Pada tahap ini penulis mencoba memutuskan apakah buku, artikel, jurnal ataupun sumber tertulis lainnya yang telah dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat objektif.

Kritik internal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan melihat apakah isi buku atau sumber tertulis lainnya dapat memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku. Setelah membaca seluruh sumber tertulis, penulis juga membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain apakah terdapat kesamaan atau perbedaan sehingga dapat dinilai informasi mana yang dapat dipercaya.

3. *Interpretasi*, peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini, peneliti membuat deskripsi, analisis kritis serta pemilihan fakta-fakta. Kegiatan penafsiran dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep dan teori yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti juga memberikan makna terhadap fakta dan data kemudian disusun, ditafsirkan, dan dikorelasikan satu dengan lainnya.

Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan menjadi ide pokok sebagai kerangka dasar penelitian, dalam kegiatan ini peneliti memberikan penekanan penafsiran terhadap fakta dan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berkaitan.

4. *Historiografi*, merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti menyajikan hasil temuan pada tahapan heuristik, kritik, dan interpretasi yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya menjadi sebuah tulisan yang jelas dalam bahasa yang mudah dimengerti dan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah serta kaidah penulisan yang baik dan benar.

### **3.1.2 Teknik penelitian**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia definisi teknik penelitian yaitu “cara untuk melakukan suatu pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum”.

Sedangkan teknik penelitian yang digunakan peneliti selama proses penelitian yaitu studi literatur. Teknik tersebut digunakan dalam upaya

mengumpulkan informasi berkaitan dengan masalah penelitian yang dikaji. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber berupa buku yang relevan dengan permasalahan. Berkaitan dengan penelitian yang sedang dikaji, peneliti mencari berbagai buku, jurnal ilmiah, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Peneliti mengunjungi berbagai perpustakaan di Bandung (perpustakaan UPI, Perpustakaan Asia-Afrika, Bapussipda, Perpustakaan Dinas sejarah Angkatan Darat), perpustakaan Batu Api Jatinangor dan perpustakaan nasional yang peneliti akses secara daring. Pada tahap ini peneliti memfokuskan pencarian pada sumber-sumber yang berhubungan dengan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan.

### **3.2 Persiapan penelitian**

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan dalam penyusunan penulisan penelitian. Pertama ialah setelah peneliti membaca berbagai literatur, peneliti memilih dan menentukan topik penelitian yang akan dikaji. Peneliti mencari berbagai sumber tertulis yang relevan dan mempunyai korelasi dengan permasalahan yang dikaji, baik dari buku, artikel, makalah, jurnal dan hasil karya ilmiah lainnya. Selanjutnya topik tersebut diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah (TPPS). Adapun berbagai persiapan penelitian terdiri dari beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu:

#### **3.2.1 Penentuan dan pengajuan tema penelitian**

Ketertarikan peneliti terhadap kajian yang akan diteliti yaitu, mengenai sejarah tokoh-tokoh bangsa nasional yang “dilupakan”. Dimana tokoh yang telah berkiprah penting dalam terbentuknya republik ini, namun hampir “dihilangkan” dalam catatan sejarah bangsa Indonesia dikarenakan keterlibatan terhadap gerakan kiri (komunis) – pemberontakan, yang dianggap mengancam pemerintahan pada saat itu. Diantara tokoh tersebut diantaranya seperti Tan Malaka, dan Amir Syarifuddin. Terlepas dari kontroversi tokoh tersebut, peneliti ingin mengkaji peran tokoh kontroversi tersebut dalam membangun negeri ini. dalam hal ini menunjukkan bahwasanya tokoh-tokoh tersebut memiliki rasa nasionalisme atau cinta tanah air Indonesia.

Maka, tahap pertama yang dilakukan peneliti dalam menentukan dan memilih tema penelitian yaitu dengan mencari dan membaca beberapa buku dan jurnal ilmiah yang terdapat pada perpustakaan maupun internet yang didalamnya memuat kajian yang akan diteliti sebagai bahan penelitian terdahulu yang sudah ada. Selanjutnya setelah membaca peneliti mengajukan kajian tentang Tan Malaka dan Pendidikan ketika di SI Semarang dengan judul “Konsep pendidikan holistik Tan Malaka di Sarekat Islam Semarang tahun 1921-1924” kepada dewan yang secara khusus yang menangani penulisan skripsi, yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Setelah judul tersebut disetujui, kemudian penulis menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

Selanjutnya pada tanggal 28 Agustus 2018 topik penelitian yang telah dipilih kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Langkah selanjutnya ialah melakukan pra penelitian dan menyusun suatu rancangan penelitian berupa proposal skripsi untuk selanjutnya di seminarkan.

### **3.2.2 Penyusunan rancangan penelitian**

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian, terlebih dahulu peneliti membaca beberapa buku yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak dikaji. Setelah sumber buku telah diperoleh untuk selanjutnya digunakan dalam membuat rancangan penelitian berupa proposal skripsi, proposal skripsi yang disusun mengikuti kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh bagian akademik Departemen Pendidikan Sejarah maupun Universitas Pendidikan Indonesia, terdiri dari:

- a. Judul penelitian,
- b. Latar belakang masalah penelitian
- c. Rumusan masalah penelitian serta batasan masalah,
- d. Tujuan penelitian,
- e. Manfaat penelitian,
- f. Kajian pustaka, merupakan penggunaan teori serta kajian terhadap buku yang digunakan dalam penelitian,
- g. Metode dan teknik penelitian,

- h. Sistematika penulisan,
- i. Daftar pustaka.

Proposal penelitian yang telah disusun kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Departemen Pendidikan Sejarah. Setelah dikonsultasikan maka peneliti melakukan seminar dengan judul penelitian “*Konsep pendidikan holistik Tan Malaka di Sarekat Islam Semarang tahun 1921-1924*”. Pada saat judul tersebut diseminarkan pada tanggal 08 September 2018 yang dihadiri oleh TPPS dan calon pembimbing skripsi untuk didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dan apakah calon pembimbing yang diajukan bersedia atau tidak untuk menjadi pembimbing.

Ketika judul tersebut diseminarkan, peneliti mendapatkan banyak masukan yang sangat berharga, baik dari TPPS maupun calon dosen pembimbing skripsi, yaitu dalam kajian masalah harus dikaji ulang dan harus dilakukan perbaikan proposal. Setelah seminar proposal disetujui. Proposal skripsi tersebut mengalami pergantian judul dari “*Konsep pendidikan holistik Tan Malaka di Sarekat Islam Semarang tahun 1921-1924*” menjadi “*Perjuangan Tan Malaka dalam sejarah Indonesia: Suatu tinjauan historis tahun 1945 – 1949*”. Perubahan terjadi karena pada judul terdapat beberapa kekurangan terhadap kajian yang akan diteliti. Kemudian peneliti mengalami kendala terhadap judul “*Perjuangan Tan Malaka dalam sejarah Indonesia: Suatu tinjauan historis tahun 1945 – 1949*” yang mengakibatkan mengalami pergantian judul kembali dari “*Perjuangan Tan Malaka dalam sejarah Indonesia: Suatu tinjauan historis tahun 1945 – 1949*” menjadi “*Amir Syarifuddin dalam bingkai sejarah revolusi Indonesia (1945-1948)*” judul ini yang kemudian dipilih hingga akhir.

### **3.2.3 Proses bimbingan**

Dalam penelitian skripsi memuat berbagai aturan, salah satunya yaitu mengatur mengenai langkah-langkah ketika melakukan proses penelitian. Adapun terkait teknik dan waktu bimbingan antara peneliti dengan Dosen Pembimbing I Dr. Murdiah Winarti M.Hum., dan Dosen Pembimbing II Wawan Darmawan., S.Pd.,M.Hum. diatur berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak yaitu antara peneliti dan dosen pembimbing.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti berusaha menjabarkan langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode historis tersebut menjadi tiga bagian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan penelitian. Proses bimbingan merupakan kegiatan konsultasi penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing I dan II yang ditunjuk oleh tim TPPS. Proses bimbingan dengan dosen pembimbing memiliki fungsi dan tujuan yang sangat penting, yaitu untuk memberikan arahan bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu, dalam proses bimbingan ini penulis juga berdiskusi dan bertukar pikiran dengan pembimbing mengenai masalah yang dihadapi selama melaksanakan penelitian. Hal ini sangat berpengaruh dalam penyusunan skripsi, karena melalui konsultasi yang teratur serta berkelanjutan dengan dosen pembimbing akan diperoleh banyak masukan, saran maupun kritik untuk proses penyusunan skripsi yang dilakukan.

Dalam proses bimbingan peneliti mengalami beberapa perubahan dalam kajian yang mengakibatkan berganti judul penelitian yang sebelumnya sudah diusulkan. Perubahan judul penelitian yang terakhir berjudul “*Amir Syarifuddin dalam bingkai sejarah revolusi Indonesia (1945 – 1948)*”.

### **3.3 Pelaksanaan penelitian**

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam mencari dan mengumpulkan sumber yang relevan untuk penulisan skripsi ini. Agar penulisan hasil penelitian ini sistematis, penulis menggunakan tahapan-tahapan penulisan sejarah yaitu: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Adapun uraian dari ketiga tahap tersebut ialah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Pengumpulan sumber (*Heuristik*)**

Pengumpulan sumber atau heuristik merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti, dalam upaya mencari, menemukan dan mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber informasi yang diperlukan dari sumber-sumber sejarah. Kegiatan peneliti untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah dalam penelitian ini dengan menggunakan literatur (sumber tertulis). Pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan sumber

tertulis berupa buku, artikel, makalah, jurnal ilmiah, dokumen yang berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul “Amir Syarifuddin dalam bingkai sejarah revolusi Indonesia (1945 – 1948)”.

Peneliti menggunakan teknik studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan kegiatan untuk mencari, menelaah dan mempelajari buku-buku serta berbagai tulisan penelitian yang berhubungan atau relevan dengan permasalahan penelitian. Sumber-sumber yang peneliti cari dan gunakan berkaitan dengan tema pembahasan “Amir Syarifuddin dalam bingkai sejarah revolusi Indonesia (1945–1948)”.

Proses pencarian sumber-sumber tersebut dilakukan dengan cara mengunjungi beberapa perpustakaan dan toko buku yang terdapat di kota Bandung, di antaranya: Bursa buku bekas jalan Dewi Sartika, pasar buku Palasari, toko buku Toga Mas, pameran buku landmark, perpustakaan UPI, Batu Api, Perpustakaan Militer Sejarah Angkatan Darat dan Perpustakaan Daerah (Pusda) serta melalui browsing secara daring.

Sumber tertulis yang telah didapat kemudian dibaca, dipahami dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan penelitian. Penulis mencatat hal-hal penting yang didapat dari tiap sumber, seperti daftar pustaka dan kutipan-kutipan yang diperlukan.

Penulis, di tahap ini mencoba mencari sumber sebanyak mungkin dengan berkunjung ke perpustakaan-perpustakaan yang mudah dijangkau. Penulis berkunjung dan mendapatkan sumber sejarah dari beberapa perpustakaan di bawah ini:

1. Perpustakaan UPI, di perpustakaan UPI, peneliti memperoleh beberapa buku yang menunjang dalam penelitian ini. Diantaranya: buku karya Deliar Noor dan Akbarsya, *KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) Parlemen Indonesia 1945-1950*, Anthony. Reid, *Revolusi Nasional Indonesia*. Buku Politik Militer Indonesia karya Ulf SundHausen.
2. Perpustakaan Batu Api Jatinangor, di perpustakaan ini diperoleh buku seperti karya Ben. Anderson, *Revolusi Pemoeda: Pendudukan Jepang dan Perlawanan di Jawa 1944-1946*. Buku karya Legge, *Kaum Intelektual dan*

*Perjuangan Kemerdekaan: Peranan Kelompok Sjahrir*, dan buku dan Soebadio. Sastrosatomo, *Perjuangan Revolusi*.

3. Perpustakaan Dianas Sejarah Angkatan Darat, beberapa buku yang diperoleh pada perpustakaan yang berada di jalan belitung kota Bandung ini diantaranya: buku karya A.H Nasution berjudul *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid V Agresi militer Belanda I. Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia jilid VII Renville. Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia jilid VIII Pemberontakan PKI 1948*.
4. Koleksi Pribadi, beberapa buku juga dimiliki oleh peneliti sebagai koleksi pribadi, beberapa buku diantaranya: “*5 Penggerak Bangsa Yang Terlupa, Nasionalisme Minoritas Kristen*” karangan Gerry Van Klinken. Kemudian buku “*Amir Sjariefoeddin Tempatnya dalam Kekristenan dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*” Karya Frederick D. Wellem. Buku karya Soe Hok Gie dengan judul “*Orang-orang Dipersimpangan Kiri Jalan*”. Dan buku karya George. Mc Turnan. Kahin, *Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia*. Buku Madiun 1948 PKI Bergerak karya Hary A. Poeze.

Secara garis besar, guna memudahkan ingatan semua literatur yang sudah dibaca, penulis mencoba membuat catatan-catatan penting. Catatan tersebut penulis susun dalam bentuk kronologi atau rentetan tahun-tahun penting yang berkaitan dengan, Peranan, Amir Syarifuddin, Pemerintahan Indonesia, Pemberontakan PKI Madiun, dan Revolusi Indonesia.

Setelah memperoleh data-data yang relevan dengan tema penelitian yang tengah digarap, maka dilakukan pengujian terhadap data atau sumber-sumber sejarah tersebut. Taraf pengujian tersebut dikenal sebagai tahap kritik, yaitu suatu tahap yang dilakukan untuk memperoleh fakta yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber-sumber yang telah didapat kemudian di cek kebenarannya dengan jalan membandingkan dengan buku atau sumber lain. Misalnya, Ben. Anderson. *Revolusi Pemuda: Pendudukan Jepang dan Perlawanan di Jawa 1944-1946* akan dibandingkan dengan sumber-sumber yang diperoleh dari koran Merdeka dan Kedaulatan Rakjat. Untuk menguji keotentikan sumber yang diperoleh, antara lain dengan melakukan analisa sumber dan kritik teks terhadap dokumen yang didapat. Melalui analisa sumber dapat dilacak apakah

sumber tersebut asli atau turunan, sehingga dapat digunakan dalam penulisan ini. Langkah selanjutnya adalah melakukan kritik intern dengan cara melakukan kritik intrinsik yaitu menentukan sifat sumber-sumber tersebut. Berbagai fakta yang diperoleh harus dirangkai dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Peristiwa yang satu harus dimasukkan dalam keseluruhan konteks peristiwa lain yang melingkupinya. Proses menafsirkan fakta-fakta sejarah yang integral menyangkut proses seleksi sejarah, karena tidak semua fakta dapat dimasukkan. Dalam hal ini hanya fakta yang relevan yang dapat disusun menjadi kisah sejarah. Faktor periodisasi dari sejarah juga termasuk dalam proses interpretasi ini, karena dalam kenyataannya peristiwa yang satu disusul dengan peristiwa lain tanpa batas dan putus-putus. Akan tetapi di dalam historiografi biasanya diadakan pembagian atas periode-periode yang akan dirinci oleh hal-hal yang khas.

### **3.3.2 Kritik sumber**

Pada tahapan ini akan dilakukan suatu tahapan lanjutan dari tahapan awal yaitu tahapan heuristik, dimana pada tahap ini segala sumber sejarah yang didapatkan baik itu berbentuk buku, jurnal, artikel atau dan dokumen akan dilakukan suatu proses kritik. Dimana semua data yang terdapat pada sumber sejarah tersebut tidak boleh langsung diakui kebenarannya, semua sumber sejarah tersebut harus melewati tahapan analisis dan kritis baik kritik internal maupun kritik eksternal. Dimana keduanya nanti akan menguji suatu ke validitasan dan ke akuratan data dari sumber sejarah tersebut sehingga dapat dianggap sebagai suatu fakta sejarah dan dapat dibedakan data yang benar maupun data yang tidak benar. adapun kritik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

#### **a. Kritik eksternal**

Kritik eksternal merupakan kritik yang di lakukan terhadap aspek luar atau pengujian dilihat dari aspek luarnya.

“Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber suatu pemeriksa atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007, hml. 134).

Selain itu, Ismaun menjelaskan bahwa:

“Kritik sumber merupakan kritik yang lebih cenderung mempersoalkan mengenai bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang berkaitan), dibuat oleh siapa, intansi apa, atau atas nama siapa. Sumber itu asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah” (2005, hlm. 50).

Kritik eksternal lebih menitik beratkan terhadap originalitas, penulis mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis, popularitas bukunya itu sendiri jika buku ini populer maka tingkat kepercayaannya terhadap buku ini akan semakin tinggi juga. Pada tahap ini juga peneliti menggunakan tiga rumusan seperti yang diungkapkan oleh Ismaun (2005, hlm. 50) bahwa:

- a. Apakah sumber itu memang sumber yang kita kehendaki?
- b. Apakah sumber itu asli atau tiruan?
- c. Apakah sumber itu utuh atau telah diubah-ubah?

Selain itu peneliti juga melihat tahun terbit sumber apakah kemunculan buku ini berdekatan dengan peristiwa yang terjadi atau memang sangat jauh dari peristiwa yang terjadi. Serta dari segi penulisan pun penulis akan melihat lebih condong kearah mana penulis ini menulis buku yang dia karang.

Apabila sumber merupakan sumber lisan, peneliti akan mencari keaslian sumbernya apakah yang bersangkutan benar-benar pelaku yang melakukan peristiwa sejarah tersebut, ataukah merupakan seseorang yang hanya menjadi saksi ketika peristiwa sejarah tersebut terjadi, atau bisa saja merupakan seseorang yang tidak ikut menjadi pelaku dan juga saksi peristiwa tersebut tetapi hidup pada masa dimana peristiwa sejarah tersebut terjadi. Sjamsuddin (2007, hlm. 134) menjelaskan bahwa:

- a. Kesaksian tersebut benar-benar diberikan oleh orang yang bersangkutan dan pada waktu ketika peristiwa tersebut benar terjadi (authencity.)
- b. Kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan (uncorupted), kemudian tanpa adanya suatu tambahan-tambahan atau pengalihan-pengalihan yang substansial (integrity).

Kritik eksternal yang dilakukan peneliti, hampir mencakup semua bentuk fisik yang ada di dalam buku baik siapa penulisnya, popularitasnya, hingga kapan buku ini diterbitkan. Dalam segi penulisan, penulis juga memperhatikan ke arah mana penulis buku ini memiliki kecenderungan isi yang dibahasnya. Dari

keseluruhan sumber yang dipilih memiliki syarat sebagai sumber dalam penelitian ini.

#### b. Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal, pada tahap ini kritik lebih difokuskan terhadap kedalaman buku atau sumber-sumber yang telah didapatkan sebelumnya. Sjamsuddin (2007, hlm. 143) memaparkan bahwa setelah fakta yang menunjukkan narasumber atau sumber tulisan sejarah itu terbukti benar-benar “asli” karena melewati kritik eksternal, maka dalam tahap kritik internal ini sejarawan berkewajiban mengevaluasi apakah kesaksian dari narasumber tersebut dapat diandalkan atau tidak. Kritik internal dapat digunakan untuk mencari keakuratan informasi berupa data yang telah dipilih dan memiliki hubungan dengan tujuan penelitian. Informasi yang didapatkan dari buku akan dibandingkan dengan buku lain, yang pada akhirnya semua buku akan memberikan informasi yang saling melengkapi satu sama lain.

Dalam kritik internal ini penulis mencoba membandingkan beberapa sumber yang memang masih memiliki keterkaitan terhadap penelitian skripsi ini, sumber-sumber yang berhasil ditemukan oleh penulis. Adapun buku-buku yang akan dilakukan kritik internal yaitu:

Buku dengan judul “*5 Penggerak Bangsa Yang Terlupa, Nasionalisme Minoritas Kristen*” karangan Gerry Van Klinken Buku ini untuk membahas kiprah politik Amir Syarifuddin pada organisasi dan partai politik.

Buku ini menguak mengenai 5 tokoh penggerak bangsa yang merupakan kaum minoritas Kristen dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Lima tokoh tersebut adalah Ignatius Joseph Kasimo, Sutan Goenong Moelia, Ratu Langre, Albertus Soegijapranata dan Amir Syarifuddin. Dalam buku ini Amir Syarifuddin dibahas secara khusus dalam satu bab yang berjudul Amir Syarifuddin dan Kharisma Nasionalis. Pokok penting dibuku ini adalah latar belakang keluarga aristokrat dan pendidikan Belanda yang membahas secara singkat tentang 12 keluarga dan pendidikannya. Kemudian point yang kedua adalah aktivitas sekolah hukum di Batavia, yang mana membahas aktivitas sewaktu bersekolah di RHS dan perkenalannya dengan dunia politik. Selain itu point penting dalam buku ini

ialah dimana disini banyak dibahas kiprah amir dalam bidang jurnalistik, seperti dibuletin PPPI Indonesia Raja dan buletin Banteng dari Partindo.

Buku selanjutnya Karya Frederick D. Wellem dengan judul "*Amir Sjariefoeddin Tempatnya dalam Kekristenan dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*". Buku setebal 245 halaman ini terdiri dari lima bab. Bagian awal buku ini bercerita tentang riwayat kehidupan Amir Syariffudin seperti latar belakang keluarga, budaya, interaksinya dengan orang - orang dari beragam kalangan dan masa awal studinya. Untuk bagian kedua dan ketiga buku ini berisi riwayat politik pada masa pendudukan Belanda dan Jepang. Pada masa pendudukan Belanda Amir Syariffudin mulai aktif dalam organisasi kedaerahan dan organisasi pemuda yang bersifat nasional. Amir Syariffudin tergabung dengan Partai Indonesia (Partindo), Gerakan Rakyat Indonesia (Gerindo), Gabungan Politik Indonesia (Gapi), dan Partai Sosialis (PS). Sedangkan masa pendudukan Jepang kiprah Amir Syariffudin hanya dalam Liga Anti Fasis selebihnya dihabiskan dalam penjara. Bagian keempat dan kelima dari buku ini adalah menceritakan masa dimana Amir Syariffudin ketika sebagai menteri penerangan maupun menteri keamanan rakyat pada kabinet Sutan Syahrir, ketika menjabat perdana menteri dan setelah kabinetnya berakhir.

Buku selanjutnya yang digunakan adalah buku karya Soe Hok Gie dengan judul "*Orang-orang Dipersimpangan Kiri Jalan*". Buku ini digunakan untuk membahas kiprah politik Amir Syarifuddin pada pemerintahan Sutan Syahrir dan pada masa menjabat perdana menteri. Buku karya Soe Hok Gie akan lebih terfokus pada masa setelah kabinet Amir Syarifuddin berakhir. Dari buku ini kita dapat mengetahui bahwa Gie mencoba memberikan gambaran dan penjelasan tentang peristiwa 1948. Melalui buku ini akar permasalahan pemberontakan PKI Madiun dijelaskan sebagai kesenjangan sosial yang muncul semenjak masa pemerintahan Belanda. Masa perhatian-perhatian perjuangan para intelektual masa itu terkonsentrasi pada keinginan mewujudkan kesejajaran, keinginan berinteraksi sosial secara lazim, tanpa tekanan strukturalisasi dan penkelasan modern atau tradisional.

Buku selanjutnya karya A. H Nasution yang berjudul "*sekitar perang kemerdekaan*" dari jilid V – VII, pada buku ini berhasil menghimpun berbagai

sudut pandang pada lintas waktu sesuai dengan judulnya: seputar proklamasi kemerdekaan. Dimana Jepang telah menyerah kalah pada Sekutu, NICA yang berusaha kembali dengan datangnya Sekutu, hingga meletusnya Agresi militer Belanda hingga perjanjian-perjanjian yang pernah terjadi paska proklamasi. Kesaksian dalam buku ini dibuka dengan bab yang memperbincangkan tanggapan para ahli dan pelaku sejarah terhadap buku memoar tulisan Bung Hatta, "Sekitar Proklamasi". Memoar itu lantas menjadi pembahasan karena berhubungan dengan isu soal kedatangan Sekutu.

### **3.3.3 Interpretasi (penafsiran sumber)**

Setelah dilakukannya kegiatan kritik terhadap sumber yang dikumpulkan, peneliti menempuh langkah selanjutnya yaitu interpretasi atau penafsiran sumber. Tahap ini merupakan tahap pemberian makna terhadap data-data yang telah melalui tahap kritik menjadi fakta-fakta, yang diperoleh dalam penelitian. Upaya penyusunan fakta-fakta disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Setelah fakta-fakta tersebut dirumuskan dan disimpulkan berdasarkan data yang berhasil diperoleh, maka kemudian fakta tersebut kemudian disusun dan ditafsirkan. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya, sehingga menjadi sebuah rekonstruksi yang memuat penjelasan dari berbagai pokok-pokok permasalahan.

Menurut Helius Sjamsuddin ada dua macam penafsiran yang berkaitan dengan faktor-faktor pendorong sejarah. Pertama, determinisme (determinisme rasial, penafsiran geografis, interpretasi ekonomi, penafsiran orang besar, penafsiran spiritual atau idealistik, penafsiran ilmu dan teknologi, penafsiran sosiologis, dan penafsiran sintesis). Kedua, kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan (Sjamsuddin, 2007, hlm. 164-171).

Untuk mengkaji dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau, penggunaan pendekatan merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan penelitian. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu: dengan menggunakan disiplin ilmu-ilmu sosial sebagai alat analisisnya. Hal ini bertujuan agar dapat mengungkap peristiwa atau tokoh sejarah secara utuh dan menyeluruh, dengan menggunakan berbagai konsep yang terdapat dalam disiplin ilmu sosial maka

permasalahan akan dilihat dari berbagai sudut pandang tentang permasalahan tersebut baik keluasan maupun kedalamannya akan terlihat.

Pada tahap intepretasi penulis berusaha menguraikan sumber dan mengaitkan fakta kemudian mengolah dan menganalisis dengan menggunakan pendekatan sehingga mempunyai arti dan bersifat logis. Penulis dapat menafsirkan fakta sejarah yang ditemukan dan telah melalui proses verifikasi sehingga dapat menghasilkan sebuah karya. Dalam tulisan ini penulis mencoba melakukan interpretasi terhadap fakta-fakta yang diperoleh sehingga hasil akhirnya dapat disajikan menjadi suatu karya sejarah tentang peranan Amir Syarifuddin pada masa revolusi Indonesia.

#### **3.3.4 Historiografi**

Historiografi merupakan tahapan terakhir yang harus dilakukan dalam suatu penelitian sejarah, dimana pada tahap ini akan dilakukan suatu kegiatan penulisan sejarah dari hasil melalui tahapan-tahapan yang sebelumnya telah dilewati dengan melakukan heristik, kritik dan interpretasi. pada bagian ini pula penulis akan menyajikan semua sumber informasi yang telah menjadi suatu fakta yang nantinya akan di rekonstruksikan menjadi suatu penulisan sejarah.

Historiografi merupakan proses penyusunan hasil interpretasi dalam bentuk tulisan yang utuh di dalam sebuah skripsi yang berjudul “Peranan Amir Syarifuddin pada masa revolusi Indonesia (1945 – 1948)”. Dalam tahap ini peneliti harus mengerahkan segala daya pikir dan kemampuan untuk menuangkan segala hal yang ada dalam penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki standar mutu dan menjaga kebenarannya, yang mana dalam hal ini penulis akan diberikan suatu kebebasan dalam menuliskan semua hasil penelitian.

Pada tahapan ini penulis mencoba memaparkan beberapa langkah kegiatan yang dilakukan sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan yang berlaku di dalam UPI, dimana penulisan skripsi ini diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang baik, yang dapat dipertanggung jawabkan dan dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembacanya. Adapun sistematika penulisan skripsi tersebut akan dibagi ke dalam lima bagian yang memuat pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian,

pembahasan, dan terakhir adalah kesimpulan. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

#### Bab I Pendahuluan

Merupakan bagian awal penulisan, didalamnya diuraikan latar belakang masalah penelitian yang dijadikan alasan bagi penulis untuk mengangkat tema tersebut, dalam latar belakang ini pula dapat terlihat suatu kesenjangan yang nantinya akan dijadikan suatu permasalahan penelitian. Selain itu dalam bab ini terdiri dari rumusan masalah yang di dalamnya terdapat batasan masalah yang menunjukkan permasalahan inti yang akan ditelaah oleh penulis. Tujuan penulisan dan manfaat penulisan pun akan dipaparkan dalam bab ini, dengan begitu akan menunjukkan maksud dan tujuan beserta manfaat dari penelitian ini, dan terdapat pula sistematika penulisan sebagai acuan dalam menulis penelitian ini.

#### Bab II Kajian pustaka

Kajian Pustaka berisi mengenai penggunaan konsep atau teori serta referensi yang digunakan peneliti untuk menjelaskan berbagai permasalahan yang diangkat. Dalam bab ini peneliti menggunakan kajian buku, jurnal, artikel maupun karya ilmiah lainnya yang relevan. Tujuan penelitian terdahulu dimaksud untuk menjadi suatu perbandingan bagi peneliti terhadap penelitiannya yang berkaitan dengan judul “Amir Syarifuddin dalam bingkai sejarah revolusi Indonesia (1945 – 1948)”.

#### Bab III Metodologi penelitian

Pada bab ini dipaparkan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menelusuri berbagai data, mengumpulkan data atau heuristik yang kemudian verifikasi dimana dilakukan sebuah kritik baik kritik internal maupun kritik eksternal sesuai dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan berbagai pertimbangan. Selanjutnya dilakukan sebuah analisis kritik atau diinterpretasikan yang kemudian diolah menjadi sebuah laporan penelitian atau penulisan sejarah yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

#### Bab IV Amir Syarifuddin pada masa Revolusi Indonesia

Pada bab keempat ini, akan dilakukan suatu penulisan sejarah setelah beberapa langkah penelitian telah dilewati terutama setelah data di kritisi baik dari

kritikan internal maupun eksternal. Fakta-fakta sejarah yang telah didapatkan dan telah ditafsirkan (interpretasi) akan dituliskan menjadi suatu kronologi sejarah pada bab ini. Segala penjelasan yang ada pada bab ini merupakan suatu jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada bab I, dimana pada bab ini setiap sub-babnya akan menjawab pertanyaan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan pada bab I. Pemaparan yang akan dijelaskan dalam bab ini yaitu: kondisi politik Indonesia pada masa awal kemerdekaan, Kemudian pembahasannya selanjutnya menjelaskan kondisi sosial dan politik atau latar belakang keterlibatan Amir Syarifuddin pada politik. Selanjutnya memaparkan kipra politik di pemerintahan di awal kemerdekaan Indonesia sebagai menteri di bawah Perdana Menteri Syahrir, hingga Amir sebagai Perdana Menteri beserta kebijakannya yang dikeluarkan hingga mewakili perjanjian Renville. Dan terakhir menganalisis keterlibatan Amir pada pemberontakan PKI Madiun 1948.

#### Bab V Simpulan

Pada bab terakhir yaitu kesimpulan ini akan berisikan penafsiran atau pemaknaan yang dihasilkan oleh peneliti sebagai jawaban atas pertanyaan yang diteliti. Serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil-hasil temuan penulis tentang permasalahan yang dikaji. Bab ini juga memuat saran dan rekomendasi dari peneliti kepada berbagai pihak yang terkait dan memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini. Bab ini juga memuat saran dan rekomendasi dari peneliti kepada berbagai pihak yang terkait dan memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini. Bab ini juga memuat saran dan rekomendasi dari peneliti kepada berbagai pihak yang terkait dan memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini.